



Analisis Komparatif Pendapatan Produsen Tape Singkong Dengan Sistem Pemasaran Langsung dan Tidak Langsung

Andre Septio Wijanarko¹, Eko Yuliarsha Sidhi¹

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

*Korespondensi: wijanarkokomando86@gmail.com

Diterima 16 Juni 2021/ Direvisi 5 Juli 2021/ Disetujui 10 Juli 2021

ABSTRAK

Upaya melakukan analisis komparatif pendapatan produsen tape adalah untuk mengetahui pendapatan produsen. Selain itu juga untuk mengetahui prospek keberlanjutannya agroindustri tape singkong. Riset ini dilakukan dengan cara pendekatan kuantitatif. Sasaran populasi pada penelitian ini adalah produsen *home industri* tape singkong. Adapun populasi yang dijadikan sampel sejumlah 35 responden. Dua metode dilakukan pada penelitian ini, untuk metode pertama adalah observasi dan metode kedua dilakukan dengan wawancara. Setelah dilakukan penelitian, diketahui adanya perbandingan pendapatan. Apabila dilakukan penjualan dengan penjualan dengan sistem langsung ke pengecer, pengusaha mendapatkan keuntungan senilai Rp 41.285. Apabila dilakukan penjualan dengan sistem ke konsumen langsung, maka pengusaha mendapatkan keuntungan senilai Rp 7.539. Dengan demikian penjualan langsung pengecer memiliki nilai keuntungan yang tinggi apabila daripada menjual produknya langsung ke konsumen tingkat akhir. Dari hasil perhitungan kelayakan usaha maka dapat disimpulkan, diketahui nilai *R/C ratio* dari sistem penjualan langsung maupun tidak langsung nilainya > 1, ini menandakan, bahwa usaha *home industri* tape singkong layak untuk dilanjutkan karena menghasilkan keuntungan yang dapat ditingkatkan atau pendapatan produsen *home industri* tape singkong dapat ditingkatkan baik dengan sistem penjualan langsung maupun tidak langsung.

Kata Kunci : Agroindustri; Tape singkong; UMKM

ABSTRAK

A comparative analysis of tape (processed food made of cassava) producers was conducted to determine producers' income. In addition, it was performed to determine the prospects for the sustainability of the cassava tape agroindustry. This research was conducted employing a quantitative approach. The target population in this study was the home industry producer of cassava tape. The population that is used as a sample is 35 respondents. In this study, two methods were used: observation and interview. It was known that there was a comparison of income. For selling directly to the retailer, the entrepreneur received IDR 41,285. Meanwhile, for a direct consumer system, the entrepreneur earned a profit of Rp 7,539. Therefore, direct sales of retailers have a higher profit value compared to selling their products directly to final consumers. From the results of the calculation of business feasibility, both of the *R/C ratio* values of the direct and indirect sales system were more than 1, indicating that the home business of the cassava tape industry was feasible to continue because it produced increased profits or the income of home industry tape producers, either by direct or indirect sales systems.

Keywords: Agroindustry; Cassava tape; Micro SMEs,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yang diharapkan bisa melakukan industrialisasi pertanian

secara berkelanjutan (Simatupang & Syafa'at, 2016). Hal ini berguna untuk menunjang perekonomian yang lebih modern dan masih bisa mengandalkan sektor pertanian (Kusumaningrum,

2019). Tidak dapat dipungkiri, sektor pertanian selama ini bisa dikatakan sebagai sektor yang lebih unggul daripada sektor-sektor lain (Badan Pusat Statistik, 2016). Indonesia diharapkan dapat membuat kebijakan yang dapat mewujudkan mekanisme saling dukung antara sektor industri dan pertanian (Sampeliling *et al.*, 2016). Sehingga mampu menjadikan perekonomian semakin maju dan menjadi salah satu negara agroindustri baru (Supriyati & Suryani, 2016).

Kegiatan agroindustri identik dengan industri pengolahan pertanian yang pada akhirnya akan menambah nilai jual produk tersebut (Susilastuti, 2018). Pertambahan nilai dari kegiatan tersebut bertujuan untuk bisa menjaga keawetan dan peningkatan kualitas hasil pertanian, selain itu juga bisa meningkatkan kadar ekonomis, hal ini terjadi karena telah dilakukan pengolahan menjadi suatu produk bahan pangan lainnya (Hadi, 2015). Ketelah singkong adalah produk pertanian, yang bisa dijadikan bahan baku produk pangan. Olahan pangan dari singkong pada umumnya, antara lain adalah tape (Sutiknjo & Primadani, 2018).

Tape singkong berasal dari singkong yang dilakukan proses fermentasi (Dirayati *et al.*, 2018). Proses produksi tape diperlukan ragi (*Saccharomyces cerevisiae*) dan umbi singkong. Kemudian ragi tersebut dioleskan pada umbi – umbi singkong yang telah dilepas kulitnya (Isnainin *et al.*, 2020). Makanan tradisional ini sangat digemari dan terkenal, merakyat di Pulau Jawa, khususnya di Jawa Timur (Astutik, 2019). Salah satu agroindustri tape singkong berada di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Usaha tape singkong ini merupakan jenis UMKM yang seluruh aktifitasnya dan keputusan jalannya perusahaan dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Sehingga keuntungan dan keberlanjutan usaha tergantung pemilik perusahaan. Keberlanjutan usaha merupakan kondisi dimana sebuah perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, serta memenuhi permintaan konsumen (Patimah & Trimio, 2019). Keberlanjutan usaha, dari sebuah perusahaan harus dapat diperkirakan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kemunduran suatu usaha, mengingat bahwa, kemunduran suatu perusahaan dikarenakan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumen, tidak melakukan inovasi, tidak mengamati pergerakan pesaing dan lain sebagainya (Nurhadi *et al.*, 2019).

Faktor lainnya yang menentukan keberhasilan suatu usaha industri atau perusahaan adalah keuntungan atau laba yang akan diperoleh (Sembiring & Manurung, 2018). Perolehan laba berdasarkan faktor pemasaran atau sistem penjualan (Aprilianto *et al.*, 2018). Mengingat bahwa banyak sistem penjualan suatu produksi yang dapat dilakukan oleh produsen, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu kajian tentang sistem penjualan yang berbeda terhadap pendapatan produsen yang akan diperoleh. Dengan membandingkan dua sistem penjualan, maka akan timbul suatu perencanaan yang baik dalam upaya peningkatan pendapatan serta keuntungan, serta efektif dan efisien pun tercapai

Pemilihan pengusaha tape di lokasi ini, disebabkan beberapa warga bekerja dengan membuka usaha tape

singkong. Usaha tape sebagian besar adalah usaha yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Hasil dari penjualan tape diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan hidup lain. Selain itu peneliti juga ingin melanjutkan penelitian dari Milla Primadani, tentang keberlanjutan usaha tape singkong di tempat yang sama.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptive kuantitative, sedang pelaksanaannya secara survei. pemilihan daerah penelitian dipilah dengan cara yang telah ditentukan. Adapun pertimbangannya wilyah itu merupakan sentra *home industri* tape singkong yang menggunakan dua system penjualan, yaitu sistem penjualan langsung dan system penjualan tidak langsung.

Sebanyak 35 responden dijadikan sampel yang merupakan bagian dari populasi produsen *home industri* tape singkong.

Data Penelitian terdiri data primer yang diperoleh dengan pemantauan dan wawancara yang menggunakan kuisiner sebagai mediana. Data sekunder diperoleh dari data data pemerintah desa setempat.

Perhitungan *Total Cost (TC)* dihitung dengan menjumlahkan *Fixed Cost (FC)* dan *Variable Cost (VC)* (Kusno *et al.*, 2018). Penulisan rumus perhitungan ditulis seperti dibawah ini.

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots(1)$$

Perhitungan total pendapatan (TR) diperoleh melalui harga jual (P) dikalikan dengan seluruh jumlah produksi (Q). Berikut penulisan rumus perhitungan total pendapatan.

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Pendapatan bersih (π) diperoleh melalui perhitungan dari penerimaan usaha (TR) dikurangi dengan biaya proses produksi (TC). Apabila dituliskan dalam bentuk rumus, maka pendapatan bersih dituliskan dalam bentuk :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Uji Hipotesis

- Uji t
Dengan menggunakan Uji T sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sp \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$Sp = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

- X_1 atau X_2 = rata-rata sampel kelompok 1 atau 2
- n_1 atau n_2 = jumlah sampel kelompok 1 atau 2
- S_1 atau S_2 = varian sampel kelompok 1 atau 2
- Sp = varian populasi

Apabila memiliki ragam yang berbeda. Pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)}}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dimana kriteria uji hipotesis:

H_0 : Pendapatan produsen tape singkong dengan sistem penjualan langsung lebih besar dibanding

pendapatan produsen dengan sistem penjualan tidak langsung.

H_1 : Pendapatan produsen tape singkong dengan sistem penjualan langsung lebih kecil, dibanding pendapatan produsen dengan sistem penjualan tidak langsung.

Uji Kelayakan Usaha

Untuk uji kelayakan menggunakan perbandingan Revenue - Total Cost atau R/C ratio , yaitu perbandingan nisbah antara total penerimaan dan total biaya dalam suatu produksi.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (R)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Uji Perbandingan Dengan Tingkat Suku Bunga Bank

Tingkat efisiensi dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku. Prosentase keuntungan home industri

Tabel 1 Rata-rata total biaya *home industri* tape singkong dengan sistem penjualan langsung dan tidak langsung

No	Jenis Biaya (Rp)	Penjualan Langsung (Rp)	Penjualan Tidak Langsung (Rp)
1	Biaya Tetap	9.399	14.021
2	Biaya Tidak Tetap	86.813	251.629
	Bahan Baku	45.000	156.774
	Tenaga Kerja	22.500	49.839
	Bahan Bakar	7.875	16.177
	Biaya lain-lain	11438	28.839
3	Jumlah Biaya Total	96.212	265.650

Sumber : Data Prime Diolah, 2020

Dari data tersebut di atas maka diketahui bahwa rata-rata total biaya untuk proses produksi industri tape singkong dengan sistem penjualan langsung lebih kecil di banding dengan yang sistem penjualan tidak langsung.

Analisis Penerimaan Produsen Tape Singkong

tape singkong, yaitu perbandingan antara keuntungan dengan total biaya proses produksi tape singkong dikalikan 100%. Dengan rumus :

$$\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Total Proses Produksi

Variable cost adalah biaya yang digunakan dalam proses pembuatan tape singkong, yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan banyaknya produksi. Biaya yang termasuk dalam biaya variable, antara lain singkong atau ketela pohon (bahan baku utama), ragi, bahan bakar meliputi solar dan kayu bakar, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya Untuk lebih jelasnya total biaya pada proses produksi, dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Penerimaan produsen merupakan hasil produksi dan harga jual produksi yang di hasilkan kemudian dikalikan. Jumlah produk yang dihasilkan dalam satu kali produksi disebut Hasil produksi, sedangkan harga yang sudah ditetapkan di pasaran merupakan harrga jual. Berikut adalah tabel penerimaan dari *home industri*

Tabel 2. Rata-rata penerimaan produsen tape singkong dengan sistem penjualan langsung dan tidak langsung

No	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Rp/Kg	Penerimaan (Rp)
	21,5	6.000	129.000
1	Penerimaan Produsen Sistem Penjualan Langsung		
No	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Rp/Kg	Penerimaan (Rp)
	74,71	5.806	375.710
2	Penerimaan Produsen Sistem Penjualan Tdk Langsung		

Sumber : Data Primer Diolah,2020

Dari tabel di atas ketahui bahwa rata-rata penerimaan dari produsen *home industri* tape singkong, dari sistem penjualan tidak langsung Rp 375.710,- lebih besar di bandingkan dengan sistem penjualan langsung ke konsumen, yaitu Rp 129.00,-

Analisis Pendapatan Home Industri Tape Singkong

Total revenue dikurangi *total cost* disebut pendapatan atau keuntungan. Untuk melihat perbandingan pendapatan produsen *home industri* tape singkong antara kedua system yang diuji, tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3.: Perbandingan rata-rata pendapatan produsen *home industri* tape singkong dengan sistem yang berbeda

1. Sistem Penjualan Langsung

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Penerimaan	129.000
2	Total Biaya	96.212
3	Pendapatan	37.778

2. Sistem Penjualan Tidak Langsung

No	Keterangan	Total Biaya (Rp)
1	Penerimaan	375.710
2	Total Biaya	265.650
3	Pendapatan	110.060

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Uji Hipotesis

Uji T adalah *t-test* yang diperuntukan untuk melakukan uji rata – rata yang berbeda. Dua variabel yang digunakan adalah perbandingan tata cara penjualan produk ke pengecer dan tata cara penjualan produk ke konsumen langsung. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Pada Tabel 4 maka, dapat dijelaskan bahwa :

- Mean* merupakan hasil nilai rata-rata setiap kelompok.
- Variance* merupakan hasil nilai dari ragam perbandingan.
- Observations* merupakan seluruh sistem pengamatan atau system penjualan tidak langsung dan sistem penjualan ke konsumen langsung.

Tabel 4 Uji Hipotesis

	Sistem Penjualan Tidak Langsung	Sistem Penjualan Langsung
Mean	41285,32258	7538,5
Variance	1297765621	7148480,333
Observations	31	4
Hypothesized Mean		
Df	32	
t Stat	5,107850076	
P(T<=t) one-tail	7,2610206	
t Critical one-tail	1,693888748	
P(T<=t) two-tail	1,452205	
T Critical two-tail	2,036933343	

Sumber : Data Primer Diolah 2020

- d. *Hypothesized mean difference* merupakan perbedaan nilai rata-rata sistem jual ke pengecer serta sistem jual ke konsumen langsung, namun pada kasus ini terdapat tidak adanya perbedaan sehingga nilainya adalah "0".
- e. Df merupakan derajat kebebasan yang diperoleh melalui perhitungan $n_1 + n_2 - 2$ sehingga $31 + 4 - 2 = 32$
- f. T- stat merupakan nilai hitung atau T- hitung
- g. *P (T<=t) one tail (p-value)* merupakan nilai probabilitas atau tingkat signifikan
- h. *T critical one tail* adalah nilai T tabel

Pada tabel dapat dikatakan nilai *mean sistem* penjualan tidak langsung senilai Rp 41.285. Namun pada sistem penjualan langsung ke konsumen senilai Rp 7.539. T-Hitung senilai 5,107 dan nilai T-Tabel adalah 1,693. Dengan demikian T-Hitung > dari T-Tabel ($5,107 > 1,693$). Maka dapat ditentukan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti terdapat perbedaan pendapatan antara sistem jual ke pengecer dan sistem jual ke konsumen langsung.

Uji Kelayakan Usaha

Untuk uji kelayakan menggunakan perbandingan Revenue - Total Cost, yaitu selisih total penerimaan dan total biaya dalam suatu produksi.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (R)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

- a. Produsen Dengan Sistem Penjualan Langsung
R/C ratio = $129.000/96.212 = 1,341$
- b. Produsen Dengan Sistem Penjualan Tidak Langsung
R/C ratio = $357.710/265.650 = 1,414$

Dari hasil perhitungan kelayakan usaha maka dapat disimpulkan, diketahui nilai R/C ratio dari system penjualan langsung maupun tidak langsung nilainya > 1, ini menandakan, bahwa usaha home industri tape singkong layak untuk dilanjutkan karena menghasilkan keuntungan yang dapat ditingkatkan atau pendapatan produsen home industri tape singkong dapat ditingkatkan baik dengan sistem penjualan langsung maupun tidak langsung.

Uji Perbandingan Dengan Tingkat Suku Bunga Bank

Tingkat efisiensi dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank yang

berlaku. Prosentase keuntungan home industri tape singkong, yaitu perbandingan antara keuntungan dengan total biaya proses produksi tape singkong dikalikan 100%. Dengan rumus :

$$\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100 \%$$

a. Produsen Dengan Sistem Penjualan Langsung

$$\Pi / C \times 100 \% = 32.788 / 96.212 \times 100 \% = 0,3408 \%$$

b. Produsen Dengan Sistem Penjualan Tidak Langsung

$$\Pi / C \times 100 \% = 110.060 / 265.650 \times 100 \% = 0,4143 \%$$

Melihat hasil perhitungan perbandingan prosentase antara keuntungan dan total biaya proses produksi, baik yang penjualan langsung maupun tidak langsung bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga, di mana suku bunga bank (Bank Indonesia) 4,50 % per bulan (April), maka jasa suku bunga per hari adalah 0,15 %. Sehingga bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank, prosentase keuntungannya yang diperoleh produsen tape singkong, baik dengan penjualan langsung maupun tidak langsung berada di atas tingkat suku bunga bank, artinya keuntungan atau pendapatan produsen tape singkong dapat berlanjut dan ditingkatkan

KESIMPULAN

Setelah dilakukan riset, maka hasil riset dapat disimpulkan, Bahwa dalam satu kali produksi, pendapatan produsen *home industri* tape singkong, untuk sistem penjualan langsung sebesar Rp 32.788,- , lebih kecil, dibandingkan dengan yang sistem penjualan tidak langsung, yang pendapatannya sebesar Rp 110.060,-

Prospek keberlanjutan agroindustri tape singkong, layak untuk dilanjutkan karena menghasilkan keuntungan yang dapat ditingkatkan atau pendapatan produsen *home industri* tape singkong dapat ditingkatkan baik dengan system penjualan langsung maupun tidak langsung. Begitu juga bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank prospek keberlanjutan agroindustri tape singkong dapat berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, H., Kumalaningsih, S., dan Santoso, I. (2018). Penerapan Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Peramalan Penjualan Dalam Mendukung Pengembangan Agroindustri Coklat di Kabupaten Blitar. *Jurnal Habitat*. 29(3): 129 - 137.
<https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.16>
- Astutik, Y. D. (2019). Studi Supply Chain Umkm Tape Singkong di Kabupaten Bondowoso. *Repository Universitas Jember*.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Hasil Pendaftaran Usaha/Perusahaan Sensus Ekonomi 2016. In *Badan Pusat Statistik*.
- Dirayati, D., Gani, A., & Erlidawati, E. (2018). Pengaruh Jenis Singkong Dan Ragi Terhadap Kadar Etanol Tape Singkong. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*.
<https://doi.org/10.24815/jipi.v1i1.9461>
- Hadi, P. (2015). Reformasi Kebijakan Penciptaan Nilai Tambah Produk Pertanian Indonesia. *Manajemen Dan Kinerja Pembangunan*

- Isnainin, N., Ulum, M., & Joni, K. (2020). Rancang Bangun Indikator Berat, Temperatur Dan Kadar Alkohol Pada Proses Fermentasi Singkong (Tape) Dengan Metode Fuzzy Berbasis Microcontroller Atmega 16. *JEECOM: Journal of Electrical Engineering and Computer*. <https://doi.org/10.33650/jeecom.v2i1.1097>
- Kusno, K., Rahayu, A. P., Suminartika, E., & Charina, A. (2018). Analisis Penentuan Persediaan Singkong Sebagai Bahan Baku Tape Singkong Pada Agroindustri Peuyeum Abas Sawargi, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*. <https://doi.org/10.35138/paspalum.v6i1.73>
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Jurnal Transaksi*.
- Nurhadi, E., Hidayat, S. I., Indah, P. N., Widayanti, S., & Harya, G. I. (2019). Keberlanjutan Komoditas Kakao Sebagai Produk Unggulan Agroindustri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani. *Agriekonomika*. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5017>
- Patimah, L., & Trimo, L. (2019). Beberapa Faktor Penentu Keberlanjutan Usaha Agroindustri Teh Rakyat. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*. <https://doi.org/10.25181/jaip.v7i1.78>
- Sampeliling, S., Sitorus, S. R. P., Nurisyah, S., & Pramudya, B. (2016). Kebijakan Pengembangan Pertanian Kota Berkelanjutan: Studi Kasus di DKI Jakarta. *Analisis Kebijakan Pertanian*. <https://doi.org/10.21082/akp.v10n3.2012.257-267>
- Sembiring, M. A., & Manurung, N. (2018). Analisis Pencapaian Keuntungan Perusahaan Menggunakan Metode Rought Set. *Jurnal Mantik Penusa*.
- Simatupang, P., & Syafa'at, N. (2016). Industrialisasi Berbasis Pertanian sebagai Grand Stratedy Pembangunan Ekonomi Nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/fae.v18n1-2.2000.1-15>
- Supriyati, N., & Suryani, E. (2016). Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/fae.v24n2.2006.92-106>
- Susilastuti, D. (2018). Agricultural production and its implications on economic growth and poverty reduction. *European Research Studies Journal*. <https://doi.org/10.35808/ersj/949>
- Sutiknjo, T. D., & Primadani, M. (2018). study komparatif sistem jual dan prospek keberlanjutannya agroindustri tape singkong. *Agrinika*.